



**HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR PKn DENGAN
PERILAKU SANTUN TERHADAP GURU PADA SISWA
KELAS V DAN VI SDN 118 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

**ELPA REDAH
A1G111112**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

**HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR PKn DENGAN
PERILAKU SANTUN TERHADAP GURU PADA SISWA
KELAS V DAN VI SDN 118 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan**

OLEH

**ELPA REDAH
A1G111112**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN
BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2013**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuannya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikutitapenulisankarya ilmiah yang telah lazim. Skripsi ini saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan (PSKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian isi skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar sarjana akademik dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Batu Kuning, Desember 2013

Elpa Redah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. *Usaha dengan bersungguh-sungguh disertai dengan do'a itulah kunci kesuksesan*
2. *Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendakinya dan barang siapa yang diberik hikmah, maka sungguh telah diberikan kebajikan yang banyak, dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran, melainkan orang-orang yang berakal (Q.S. Al-Baqarah 2: 269)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahilahirol' alamin, maka skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. *Orang tuaku tersayang, bapak (Su'an) dan Ibu (Harna Nilawati) yang selalu memberikan kasih sayang, dorongan baik moral maupun material, memotivasi serta do'a restu untuk penyelesaian skripsi ini.*
2. *Keluarga kecil ku, suami ku tersayang (Pipin Aptri Rizal) yang selalu melimpahkan kasih sayang kepada aku dan anak kami yang sangat kami sayangi (A. Refqi Elvino) yang selalu membuat keluarga kecil ku dihiasi canda tawa*
3. *Kedua adik ku Juji Anto dan Ena Fitri yang selalu memberikan do'a dan dukungannya*
4. *Seluruh keluareliga besarku yang ikut andil dalam menyelesaikan skripsi ini*
5. *Teman seperjuangan ku Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan*
6. *Ahmanaterku Universitas Bengkulu*
- 7.

ABSTRAK

Redah, Elpa. 2013. Hubungan antara hasil belajar PKn dengan perilaku santun terhadap guru pada siswa kelas V dan VI SDN 118 Bengkulu Selatan. Dosen pembimbing I Drs. Daimun Hambali, M.Pd dan dosen pembimbing II Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar PKn dengan perilaku santun terhadap guru pada siswa kelas V dan VI SDN 118 Bengkulu Selatan yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 20 siswa kelas V dan 20 siswa kelas VI. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Instrument penelitian berupa angket perilaku santun terhadap guru. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi nilai formatif bulan Oktober mata pelajaran PKn semester I tahun 2013 dan angket perilaku santun terhadap guru. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistik korelasi *Product Moment*. Hasil dari uji validitas angket perilaku santun terhadap guru diperoleh 33 item instrumen yang dinyatakan valid dari 50 item instrumen yang diujicobakan. Hasil dari uji reliabilitas diperoleh r_{11} sebesar 0,86535688. Hasil hipotesis, terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar PKn dengan perilaku santun terhadap guru pada siswa kelas V dan VI SDN 118 Bengkulu Selatan. Diperoleh r_{hitung} sebesar 0,922 lebih besar dari $r_{tabel} = 0,312$, $n = 40$ dan perilaku santun siswa memberikan sumbangan sebesar 85% terhadap hasil belajar PKn. Diketahui bahwa nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka hipotesis yang diajukan peneliti diterima dengan signifikan (α)=5% $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($14,717 \geq 2,021$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.

Kata kunci: perilaku santun, hasil belajar PKn

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Hubungan antara hasil belajar PKn dengan perilaku santun terhadap siswa kelas V dan VI SDN 118 Bengkulu Selatan. Salawat dan salam senantiasa kita curahkan pada Baginda Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat dan umat islam yang senantiasa mengamalkan ajarannya.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bagi Guru dalam Jabatan FKIP Universitas Negeri Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, sarana dan informasi yang penulis butuhkan, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Untuk itu penulisan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ridwan Nurazi, S.E, M.Sc selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
3. Ibu Dr. Hj. Nina Kurniah, M.Pd selaku ketua Jurusan FKIP Universitas Bengkulu
4. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Pd selaku ketua program Sarjana Kependidikan Guru Dalam Jabatan Universitas Bengkulu

5. Bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Drs. Amrul Bahar, M.Pd selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan yang sangat berarti guna kesempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Nani Yulianti, M.Pd selaku penguji II yang juga telah memberikan masukan yang sangat berarti guna kesempurnaan skripsi ini.
9. Seluruh Staff dan dosen SKGJ FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
10. Ibu Yahida Herawati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 118 Bengkulu Selatan yang membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki karya-karya berikutnya. Semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak.

Manna, Desember 2013
Peneliti,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	5
2. Hakikat Hasil Belajar	7
3. Pendidikan Kewarganegaraan.....	11
4. Perilaku Santun.....	13
B. Hasil penelitian yang relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir	19
D. Hipotesis Tindakan.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
D. Metode Pengumpulan data	24
E. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembakuan Instrumen Penelitian	31
B. Deskripsi Data.....	34
C. Analisis Pengujian Hipotesis Penelitian	36
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	46
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi angket perilaku santu terhadap guru	25
Tabel 3.2	Interpretasi koefisien korelasi	29
Tabel 4.1	Item instrumen angket yang valid dan tidak valid	33
Tabel 4.2	Deskripsi frekuensi hasil belajar PKn	35
Tabel 4.3	Hasil uji hipotesis	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar3.1	Komponen sistem pembelajaran	7
Gambar 3.2	Kerangka berpikir	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Belajar PKn	51
Lampiran 2 Kisi-kisi angket perilaku santun terhadap guru	52
Lampiran 3 Angket	54
Lampiran 4 Tabel Harga r Product Moment	60
Lampiran 5 Tabel Nilai Dalam Distribusi t	61
Lampiran 6 Nama Siswa SDN 111 Bengkulu Selatan (uji validitas dan reabilitas)	62
Lampiran 7. Uji validitas angket perilaku santun	63
Lampiran 8. Uji reliabilitas angket perilaku santun	65
Lampiran 9 Uji hipotesis hubungan antara hasil belajar PKn dengan perilaku santun terhadap guru pada siswa kelas V dan VI SDN 118 Bengkulu Selatan	69
Lampiran 10 Uji hipotesis hubungan aspek perilaku santun terhadap guru dengan hasil belajar PKn siswa	72
Lampiran 11 Uji hipotesis hubungan aspek perilaku santun terhadap guru dengan hasil belajar PKn siswa	75
Lampiran 12 Uji hipotesis hubungan aspek perilaku santun terhadap guru dengan hasil belajar PKn siswa	78
Lampiran 13 Uji hipotesis hubungan aspek perilaku santun terhadap guru dengan hasil belajar PKn siswa	81
Lampiran 14 Uji hipotesis hubungan aspek perilaku santun terhadap guru dengan hasil belajar PKn siswa	84
Lampiran 15 Uji hipotesis hubungan aspek perilaku santun terhadap guru dengan hasil belajar PKn siswa	87
Lampiran 16 Uji hipotesis hubungan aspek perilaku santun terhadap guru dengan hasil belajar PKn siswa	90
Lampiran 17 Dukumentasi siswa kelas V dan VI SDN 118 Bengkulu Selat	93
Lampiran 18 Surat-surat	

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan selalu berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar dapat meningkatkan prestasi dan membentuk manusia sesuai dengan jiwa pancasila, sebagaimana yang diatur Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan bekarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan yang rendah sampai kejenjang pendidikan yang paling tinggi, baik disekolah negeri maupun di sekolah swasta. Karena hal itu berperan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang bermula dari budaya bangsa Indonesia tanpa terkecuali. Karena perlu kita sadari bahwa setiap orang mempunyai prestasi belajar tentunya tidak boleh lepas dari moral dan budaya yang dimilikinya.

Siswa diajarkan ilmu pengetahuan, dan juga dididik dalam hal budi pekerti, ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memelihara kebersihan, kesehatan, kesadaran bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, kesadaran terhadap pemeliharaan lingkungannya dan kesehatan jasmani, sehingga dapat diwujudkan manusia Indonesia yang memiliki kehidupan lahiriah dan batiniah yang cukup kuat, salah satunya dengan menanamkan perilaku santun kepada siswa.

Pengertian perilaku santun adalah perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia (Ujningsih, 2010). Salah satu mata pelajaran yang membentuk kepribadian tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga Pendidikan

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal.

Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2010: 22-31) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu

- a. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif yang berkenaan dengan sikap dan perilaku yang terdiri dari lima aspek, yaitu: penerimaan atau kemauan menerima, reaksi atau kemauan menanggapi dengan memberi jawaban, berkeyakinan setelah mengadakan penilaian, organisasi yaitu membentuk sistem nilai dan internalisasi yaitu membentuk pola hidup.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak atau perbuatan. Ranah Psikomotorik meliputi enam aspek, yaitu: Aspek gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, terampil dengan harmonis atau tepat secara fisik, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan integratif.

Berdasarkan ketiga ranah yang dijelaskan tersebut, ranah kognitif yang lebih diperhatikan dalam penelitian ini karena yang diteliti adalah hasil belajar kumulatif bulanan siswa.

1. Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan mengemban misi utama memupuk dan mengembangkan warga negara agar memiliki nilai-nilai patriotisme serta membangun komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi yang dilandasi oleh komitmen terhadap nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kemerdekaan, rasa hormat, dan kebebasan berekspresi (Wahab, 2011: 5).

Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan dan kognitif semata. Namun mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini memfokuskan pada pembentukan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, Pancasila dan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dengan tetap meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam diri setiap peserta didik.

Menurut Wahab (2011: 315) tujuan PKn untuk jenjang SD, SMP, dan SMA tidak berbeda. Semuanya berorientasi pada pengembangan kemampuan/kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat

perkembangan kejiwaan dan intelektual, emosional, dan sosialnya. Secara rinci pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi,
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik secara umum telah terakomodasi sesuai dengan semangat kurikulum berbasis kompetensi dan berorientasi sekarang dan masa depan.

2. Perilaku Santun

- a. Pengertian Perilaku Santun

Perilaku santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia (Ujiningsih, 2010). Perwujudan dari perilaku santun adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Dalam budaya sikap santun salah satunya ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong.

Pengertian perilaku santun dalam Wikipedia dijelaskan bahwa perilaku santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu. Contoh-contoh norma kesopanan ialah:

1. Menghormati orang yang lebih tua.
2. Menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan.
3. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong.
4. Tidak meludah di sembarang tempat.

Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya norma kesantunan yang diterima bisa berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu. Aspek-aspek sikap santun yang terdapat dalam Baiq Sholatiyal (2012) sebagai berikut

- a. Menghormati orang yang lebih tua.
- b. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.
- c. Tidak meludah di sembarang tempat.
- d. Tidak menyela pembicaraan.
- e. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
- f. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)
- g. Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.

Prilaku santun ini tidak sekedar hanya dipelajari, namun sekolah perlu merancang mekanisme penerapan budaya sopan santun dalam kehidupan di sekolah. Disamping itu sekolah berkerjasama dengan keluarga untuk berperan membiasakan berperilaku santun bagi anak mereka ketika di rumah dan di lingkungan sekitar. Peran orang tua di rumah dalam membiasakan berperilaku santun bagi anaknya sangat penting mengingat sebagian besar waktu anak lebih banyak di rumah. Di sekolah mungkin lebih pada penguatan mengenai pentingnya dan makna dari berperilaku santun. Dengan demikian kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua anak dalam mendidik anak tidak lagi hanya sebatas pada pembagian tugas atau orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah namun perlu ada kerja sama dalam pelaksanaan proses pendidikan itu sendiri.

- b. Strategi Pembudayaan Perilaku Santun

Pembudayaan merupakan suatu proses pembiasaan. Pembudayaan perilaku santun dapat dimaksudkan sebagai upaya pembiasaan perilaku santun agar menjadi bagian dari pola hidup seseorang yang dapat dicerminkan melalui sikap dan perilaku keseharian. Perilaku santun sebagai perilaku dapat dicapai oleh anak melalui berbagai cara. Salah satunya melalui proses pembudayaan. Proses ini dapat dilakukn di rumah dan disekolah. Pembudayaan perilaku santun di rumah dapat dilakukan melalui peran orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Orang tua memberikan contoh-contoh penerapan perilaku santun di depan anak. Contoh merupakan alat pendidikan yang sekaligus dapat memberikan pengetahuan pada anak tentang makna dan implementasi dari sikap sopan santun itu sendiri. Menurut pendapat Dyah Kusuma (2009).

“Pembentukan perilaku sopan santun sangat dipengaruhi lingkungan. Anak pasti menyontoh perilaku orang tua sehari-hari. Tak salahlah kalau ada yang menyebutkan bahwa ayah/ibu merupakan model yang tepat bagi anak. Di sisi lain, anak dianggap sebagai sosok peniru yang ulung. Lantaran itu, orang tua sebaiknya selalu menunjukkan sikap sopan santun. Dengan begitu, anak pun secara otomatis akan mengadopsi tata- krama tersebut.”

Sarana yang paling ampuh dalam menanamkan perilaku santun pada anak, dengan contoh anak dapat secara langsung melihat model dan sekaligus dapat meniru dan mengetahui implementasinya.

Orang tua dapat menanamkan makna dari sikap sopan ini akan lebih mudah.

- 2) Menanamkan sikap santun melalui pembiasaan. Anak dibiasakan bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bergaul dalam satu keluarga maupun dengan lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Dyah Kusuma (2009) yaitu:

“Kelak, anak yang dibiasakan dari kecil untuk bersikap sopan santun akan lebih mudah bersosialisasi. Dia akan mudah memahami aturan-aturan yang ada di masyarakat dan mau mematuhi aturan umum tersebut. Anak pun relatif mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, supel, selalu menghargai orang lain, penuh percaya diri, dan memiliki kehidupan sosial yang baik. Pendek kata, dia tumbuh menjadi sosok yang beradab.”

Pembiasaan merupakan metode yang paling tepat dalam pelaksanaan proses pendidikan karakter. Pelaksanaan pembiasaan ini tentu dilakukan melalui proses panjang yang harus dimonitor, dibimbing dan dinilai oleh guru maupun orang tua.

Menanamkan perilaku santun sejak anak masih kecil, anak yang sejak kecil dibiasakan bersikap sopan akan berkembang menjadi anak yang berperilaku santun dalam bergaul dengan siapa saja dan selalu dapat menempatkan dirinya dalam suasana apapun. Sehingga sikap ini dapat dijadikan bekal awal dalam membina karakter anak.

- c. Prinsip berperilaku santun

Prinsip berbahasa santun dalam al-Quran dan al-Hadits (Fauziah,2008)

adalah sebagai berikut:

1) Prinsip kebenaran

Yaitu ungkapan bahasa yang mengandung pesan yang sesuai dengan kriteria kebenaran berdasarkan ukuran dan sumber yang jelas.

2) Prinsip kejujuran

Yaitu ungkapan bahasa yang isinya mengandung kebenaran apa adanya, sesuai dengan data atau realita.

3) Prinsip keadilan

Yaitu ungkapan bahasa yang isinya sesuai dengan kemestiannya, tidak berat sebelah atau mengandung subjektivitas tertentu.

4) Prinsip kebaikan

Adalah ungkapan bahasa yang sesuai dengan kaidah pengucapan atau bahasa isinya menunjukkan kebaikan dan kebenaran dan diucapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

5) Prinsip kelembutan

Yaitu bahasa yang mengungkapkan kerendahan hati dan kasih sayang terhadap lawan bicara sehingga lawan bicaranya itu merasa dihargai dan diberi perhatian.

6) Prinsip penghargaan

Adalah ungkapan bahasa yang tidak merendahkan orang sehingga pendengar merasa diperhatikan, dihargai dan dihormati.

7) Prinsip kepantasan

Yaitu ungkapan bahasa yang sesuai dengan tingkat atau status orang yang mengucapkan dan mendengar.

8) Prinsip ketegasan

Adalah ungkapan tidak bertele-tele, dan sesuai dengan keharusannya.

9) Prinsip kedermawanan

Adalah ungkapan bahasa yang mengandung penghargaan kepada orang lain.

10) Prinsip kehati-hatian

Adalah ungkapan bahasa yang mempertimbangkan pesan dan caranya sehingga terhindar dari kesalahan

11) Prinsip kebermaknaan

Yaitu ungkapan bahasa yang berisi atau mengandung arti, bukan omong kosong.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian yang sudah ada. Sejauh ini penulis belum pernah menemukan penelitian yang mengkaji tentang permasalahan yang persis sama dengan permasalahan yang penulis kaji. Walaupun demikian terdapat beberapa penelitian yang bahasanya

berhubungan dengan permasalahan yang peneliti bahas. Untuk lebih jelasnya, berikut ini peneliti sebutkan beberapa peneliti dan hasil penelitiannya, diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian Jayanti (2003) bahwa prestasi belajar mata pelajaran PKn dengan perilaku siswa terhadap guru di Sekolah Dasar Negeri No.125 Air Umban mempunyai hubungan sebesar 70,38% sedangkan 29,62% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Hasil penelitian Rahim (2012) tentang hubungan antara hasil belajar PKn dengan perilaku sosial siswa bahwa hasil belajar PKn. Keterkaitan antara hasil belajar PKn dengan perilaku sosial siswa adalah signifikan atau positif, artinya makin tinggi tingkat Hasil Belajar PKn akan diikuti dengan naiknya Perilaku Sosial Siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara hasil belajar PKn dengan perilaku santun terhadap guru

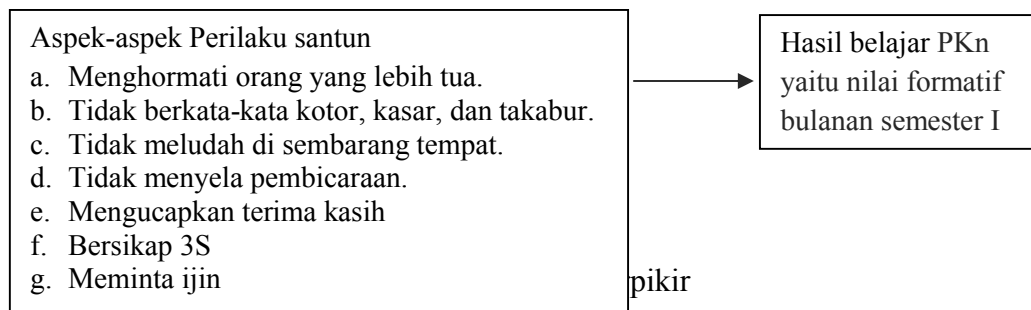
C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Khususnya pada penelitian ini adalah nilai formatif bulan semester 1 mata pelajaran PKn.

Pendidikan Kewarganegaraan mengemban misi utama memupuk dan mengembangkan warga negara agar memiliki nilai-nilai patriotisme serta

membangun komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi yang dilandasi oleh komitmen terhadap nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kemerdekaan, rasa hormat, dan kebebasan berekspresi.

Perilaku santun merupakan salah satu materi yang dipelajari pada mata pelajaran PKn. Perilaku santun merupakan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Sesuai jugadengan aspekperilaku santun yang terdapat dalamBaiq Sholatiyal (2012)yaitu Menghormati orang yang lebih tua, Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur, Tidak meludah di sembarang tempat, tidak menyela pembicaraan, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, bersikap 3S (salam, senyum, sapa), dan Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn mempunyai hubungan dengan perilaku santu siswa.



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir tersebut, maka dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar PKn dengan Perilaku Santun terhadap guru pada siswa kelas V dan VI SDN 118 Bengkulu Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan tujuan yang ingin dicapai, maka jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu perilaku santun sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SD Negeri 118 Bengkulu Selatan berjumlah 40 siswa.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V dan kelas VI sebanyak 40 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto membatasi apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya, apabila jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling (seluruh populasi dijadikan sampel penelitian).

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengamatan, guna memperoleh data dan kesimpulan empiris mengenai hubungan antara hasil belajar PKn dengan perilaku santun terhadap guru, yaitu:

- a. Variabel bebas (Independent Variable) adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku santun siswa terhadap guru (Variabel X)
- b. Variabel terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai formatif bulanan pada mata pelajaran PKn (Variabel Y)

2. Definisi Operasional

Perilaku santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Aspek-aspek sikap santun yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menghormati orang yang lebih tua.
- b. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.
- c. Tidak meludah di sembarang tempat.
- d. Tidak menyela pembicaraan.
- e. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.
- f. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)
- g. Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain

Sedangkan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan, sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dengan ketentuan nilai sebagai berikut :

Nilai 8,0-10 : Amat baik

Nilai 7,0-7,9 : Baik

Nilai 6,0-6,9 : Cukup

Nilai 6,0 : Kurang

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu alat mengumpulkan data dengan menggunakan catatan-catatan penting sebagai sumber data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun data-data yang dikumpulkan melalui dokumen adalah hasil belajar siswa kelas V dan VI SDN 118 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2013/2014 yaitu nilai formatif bulanan mata pelajaran PKn pada semester I.

b. Angket

Metode angket digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku santun responden terhadap guru. Peneliti menyiapkan daftar pernyataan yang akan diisi oleh responden. Pertanyaan dalam angket ini adalah pertanyaan tertutup artinya responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia yang sesuai dengan dirinya.

Berikut ini kisi-kisi angket perilaku santun yang akan disebar di kelas V dan kelas VI SDN 118 Bengkulu Selatan

Tabel 3.1 Kisi-kisi angket perilaku santun siswa

Aspek Perilaku Santun	Indikator	No Soal		Jmlh
		Positif	Negatif	
a. Menghormati	1.Tata cara	6	1	

orang yang lebih tua.	menghormati guru 2. Perilaku yang hormat pada guru	3,8,9	2,4,5,	8
b. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.	1.Tata cara berbicara yang baik dengan guru 2.Berbicara rama dengan teman dan guru 3. Tidak bersikap takabur pada guru	12, 18, 19, 30 14	16 17	7
c. Tidak meludah di sembarang tempat.	1.Buang ludah di depan guru 2.Mainkan air ludah	21, 22, 50	20,47, 49 48	7
d. Tidak menyela pembicaraan.	1.Situasi yang tepat untuk bicara pada guru	7, 24, 13	23, 10, 11, 15	7
e. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	1.mengucapkan terima kasih atas bantuan guru	25, 29, 31	26, 27, 28, 35	7
f. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	1.Menyapa guru 2.mengucapkan salam pada guru 3.Senyum kepada guru	33 34,37, 38, 44	42, 43	7
g. Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.	1.Meminta izin pada guru apabila keluar masuk ruangan 2.Minta izin pada guru apabila menggunakan barang milik guru	36, 39, 40, 41, 45, 46	32	7
Jumlah		29	21	50

Pengukuran skala ini mengikuti skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang

tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4.

Kriteria pemberian skor meliputi 4 item yang positif, jawaban sangat setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 2, jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1.

Kriteria pemberian skor untuk item yang negatif, jawaban sangat setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 3, jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 4.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh hasil akhir penelitian. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah:

a. Uji Validitas

Arikunto dalam Siti Khodijah (2011: 43) menjelaskan bahwa validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahian suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid yaitu apabila alat ukur

menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapat alat ini valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan.

Setiap butir instrumen dikatakan valid dapat diuji dengan menggunakan skor-skor yang ada pada setiap item dikorelasikan dengan skor total. Skor setiap item dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap item dapat diketahui dengan pasti item-item manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Pada uji validitas angket digunakan rumus *Person Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

N = Banyaknya item

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil penelitian didapat angka koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dikonsultasikan pada taraf signifikan 0,05. Perhitungan validitas tersebut dilakukan menggunakan rumus *Person* untuk mempermudah peneliti menggunakan *microsoft excel*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur pengukuran adalah derajat keterpercayaan, kestabilan atau keterdalaman alat tersebut dalam mengukur apa yang akan diukur.

Suatu instrumen angket dikatakan memiliki daya keterpercayaan (reliabilitas) yang tinggi atau belum, maka alat ukur yang digunakan adalah *alpha Cronboach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Nilai Reliabilitas

n = banyak item

1 = Bilangan konstanta

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t^2 = Varians total

Interpretasi koefisien reliabilitas (r_{11}) yaitu apabila $r_{11} \geq 0,70$ maka angket dikatakan reliabel atau $r_{11} < 0,70$ maka angket dikatakan tidak reliabel (Winarni dalam rahmat, 2013: 60)

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Korelasi

Koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan *Product Moment Correlation* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. *Product Moment Correlation* adalah suatu teknik untuk mencari hubungan antara dua variabel. Rumus *Korelasi Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi x – y

x = Skor pada angket

y = Nilai yang dicapai siswa

n = Jumlah sampel

Berikut ini adalah kriteria hubungan antara hasil belajar PKn dengan perilaku santun terhadap guru di SDN 118 Bengkulu selatan, dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Interpretasi koefisien korelasi nilai 'r'

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

2. Perhitungan Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya prosentase korelasi antara perilaku santun siswa terhadap guru dengan hasil belajar PKN pada siswa SD Negeri 118 Bengkulu Selatan ditentukan dengan digunakan rumus Koefisien Determinan (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinan

r = Koefisien korelasi

Selanjutnya dilakukan pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi mencari makna hubungan antara hasil belajar PKn dengan perilaku

santun terhadap guru pada siswa kelas V dan VI SDN 118 Bengkulu Selatan, maka korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembakuan Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan untuk alat pengumpulan data, maka dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Hasil uji coba instrumen dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan tingkat reliabilitas (ketetapan) instrumen.

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Desember 2013 pada siswa kelas V dan VI SDN 111 Bengkulu Selatan yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 20 siswa kelas V dan 20 siswa kelas VI. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket perilaku santun siswa terhadap guru yang berjumlah 50 item pernyataan, dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).